

## **BAB IV**

### **DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Dekripsi Data**

Pada sub-bab ini akan dibahas mengenai deskripsi data yang diperoleh peneliti selama penelitian. Selain itu juga akan dibahas temuan data terkait dengan fokus dan pertanyaan penelitian pada situs satu dan dua. Juga disajikan analisis temuan data lintas situs untuk membuat proposisi-proposisi dari temuan lintas situs.

#### **1. Paparan Data Situs I (SMPN 1 Tulungagung)**

##### **a. Perencanaan Kurikulum PAI di SMPN 1 Tulungagung**

Dalam Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 Pasal 2 ayat (3), ditetapkan kewenangan Pemerintah Pusat di bidang pendidikan dan kebudayaan, diantaranya adalah: (a) penetapan standar kemampuan siswa dan warga belajar serta pengaturan kurikulum nasional dan penilaian hasil belajar secara nasional serta pedoman pelaksanaannya dan, (b) penetapan materi pokok pelajaran.

SMPN 1 Tulungagung dengan optimis berusaha mewujudkan visi sekolah yaitu “Unggul Prestasi, Iman, Taqwa, Berakhlak Mulia Yang Berbudaya Peduli Lingkungan Dan Berdaya Saing Global” dengan misi sekolah yaitu Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa; Mewujudkan tumbuh kembangnya sikap ilmiah pada diri siswa,

mengembangkan kegiatan karya ilmiah dengan menggunakan teknologi; Mewujudkan tumbuh kembangnya potensi siswa dalam bidang olah raga; Mewujudkan pengembangan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi siswa di bidang ketrampilan; Mewujudkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dengan implementasi yang baik; Mewujudkan tumbuh kembangnya rasa cinta terhadap seni dan budaya daerah dan budaya nasional dengan menampilkan berbagai produk unggulan; Mewujudkan pelestarian fungsi lingkungan; Mencegah terjadinya pencemaran; Mencegah kerusakan lingkungan hidup dan Mewujudkan lulusan peserta didik yang memiliki daya saing global.<sup>1</sup>

Visi dan misi SMPN 1 Tulungagung diatas merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Selanjutnya tujuan di atas dijabarkan lagi dalam tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tulungagung. Tujuan kurikulum merupakan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa menurut indikator-indikator tertentu sebagai ukuran minimal ketuntasan belajar siswa.

---

<sup>1</sup> D/Visi dan Misi SMPN 1 Tulungagung

Standar isi dari tujuan Pendidikan di SMPN 1 Tulungagung mengacu dari hasil-hasil Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP), yang dirujuk dari rumusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang standar kompetensi kurikulum 2006 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Kurikulum ini populer dengan nama kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung. Kurikulum diperlukan suatu manajemen agar tujuan dari kurikulum tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan bagian utama dari manajemen. Jika sesuatu itu telah direncanakan sebelumnya maka akan lebih mudah untuk melaksanakannya. Proses perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam bisa dilakukan dengan pembuatan perangkat pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala SMPN 1 SMPN 1 Tulungagung yaitu Bapak Mustar:

“Di SMPN 1 Tulungagung ini untuk perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam yang pertama adalah dengan melaksanakan rapat dengan guru pendidikan agama Islam di awal tahun ajaran baru. Pada rapat itu membicarakan terkait dengan persiapan pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas yaitu tentang perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Program Semester, Program Tahunan, Silabus dll. Selain itu membicarakan terkait dengan

kegiatan penunjang pendidikan agama Islam seperti ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan keIslaman beserta sarana dan prasarannya, waktu pelaksanaannya, guru dan siswa yang dilibatkan siapa saja, serta teknis pelaksanaannya.<sup>2</sup>

Informasi tersebut didukung dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sa'diyatul Munawaroh:

“Setelah kami melaksanakan rapat ditahun ajaran baru kemarin bersama kepala dan guru lainnya. Di sekolah ini perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam yang utama adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, Program Tahunan, Program Semester dibuat sebelum awal masuk pelajaran baru”.<sup>3</sup>

Hal tersebut sesuai dengan kebijakan kepala SMPN 1 Tulungagung yaitu Bapak Mustar yang mewajibkan setiap gurunya untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk pelajaran baru.

“Semua guru disini saya wajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum masuk tahun ajaran baru. Karena kesiapan guru dalam mengajar adalah menunjukkan keprofesionalnya didalam kelas.”<sup>4</sup>

Informasi tersebut juga ditegaskan oleh Bapak Nurhadi:

“Iya, guru disini semuanya diwajibkan membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar dikelas. Karena dengan kita membuat perangkat pembelajaran akan terciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan terstruktur. Hal tersebut sudah dibicarakan pada waktu rapat awal tahun kemarin”<sup>5</sup>

Dalam perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam, di SMPN 1 Tulungagung merencanakan alokasi waktu untuk mata

---

<sup>2</sup> W/M/25/4/2016

<sup>3</sup> W/SM/18/4/2016

<sup>4</sup> W/M/25/4/2016

<sup>5</sup> W/N/20/4/2016

pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 4 jam pelajaran perminggu, karena dianggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu penting dan tidak hanya sebatas penyampaian materi tetapi juga secara praktis. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sa'diyatul Munawaroh:

“SMPN 1 Tulungagung itu punya program yang berbeda, kita cermati dari kurikulum pendidikan agama Islam itu, kita tidak hanya menjelaskan kurikulum pendidikan agama Islam itu saja tapi kita meningkatkan kurikulum pendidikan agama Islam itu sendiri, terutama pada aspek akhlak siswa, karena itu yang paling utama untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu berakhlak mulia. Oleh karena itu, untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam kami memberikan porsi dengan 4 jam pelajaran per minggu”.<sup>6</sup>

Informasi tersebut di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Moh Ali Mansur:

“Meningat pentingnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dan tuntutan zaman yang semakin maju serta pergaulan siswa yang sulit dibendung, maka disekolah ini alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang semula adalah 2 jam pelajaran perminggu, maka ditambah menjadi 4 jam pelajaran perminggu dengan melihat realita yang ada tersebut”.<sup>7</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Nurhadi:

“Menurut saya mas, dengan melihat pentingnya mata Pelajaran pendidikan agama Islam, maka di sekolah sini untuk alokasi waktu pendidikan agama Islam yang semula 2 JP menjadi 4 JP. Dengan begitu guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan tuntas dan dapat melaksanakan praktik diluar kelas.”<sup>8</sup>

Dalam merencanakan suatu pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan

---

<sup>6</sup> W/SM/18/4/2016

<sup>7</sup> MAM/W/19/4/2016

<sup>8</sup> N/W/21/4/2016

oleh guru agama. Perencanaan tersebut tentunya tidak boleh menyimpang dan tetap mengacu pada rambu-rambu yang ada dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), harus disesuaikan dengan tujuan yang ada, baik lembaga maupun tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu perencanaan harus disesuaikan dengan kondisi tuntutan zaman dan kebutuhan siswa yang sekarang ini.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Moh Ali Mansur:

“Kalau perencanaan sudah jelas, kita tinggal sesuaikan dengan tujuan sekolah dan mata pelajaran itu sendiri. apalagi tuntutan zaman sekarang ini, kebutuhan siswa untuk benar-benar mengamalkan ajaran agama Islam harus benar-benar diperhatikan. Utamanya masalah akhlak ini seorang guru agama Islam mempunyai tanggung jawab yang besar, karena akan dipertanggung jawabkan di dunia dan di akhirat”.<sup>9</sup>

Informasi tersebut di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sa'diyah Munawaroh:

“Jadi perencanaan itu harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Selain itu juga harus sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. Jadi di sekolah ini sangat memperhatikan tujuan setiap mata pelajaran, apalagi mata pelajaran pendidikan agama Islam”.<sup>10</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sa'diyatul Munawaroh. Bahwa di SMP Negeri 1 Tulungagung mempunyai program yang berbeda dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terkait dengan perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam, guru agamalah yang merencanakan untuk penambahan alokasi waktu mata pelajaran

---

<sup>9</sup> MAM/W/19 April 2016

<sup>10</sup> SM/W/18 April 2016

Pendidikan Agama Islam dari 2 jam pelajaran menjadi 4 jam pelajaran guna menunjang program-program baru tersebut. Perencanaan mereka dengan penambahan alokasi waktu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dimanfaatkan untuk pendidikan-pendidikan yang lebih menekankan pada aspek akhlak siswa dan pengamalan ajaran agama Islam.

Guru dituntut untuk selalu membuat perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Pembuatan Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu keharusan bagi seorang guru. Dengan demikian mereka akan lebih mudah melaksanakan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di kelas. Karena itu bisa dijadikan acuan dalam proses pembelajaran nantinya.

Selain menyiapkan perangkat pembelajaran, untuk perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungaung adanya penambahan kegiatan keIslaman, seperti kegiatan ekstrakurikuler sekolah, yang didalamnya terdapat seperti tartil Qur'an, musabaqoh tilawatil Qur'an dan kaligrafi bahasa arab serta kegiatan pembiasaan keIslaman seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan sholat jum'at di sekolah. Mengingat minimnya alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, kegiatan-kegiatan keIslaman tersebut dapat membantu siswa untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan agama Islam.

Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh wakil kepala bagian kurikulum di SMPN 1 Tulungagung yaitu Bapak Suwarnu sebagai berikut:

“Di sekolah ini untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam selain mengikuti pelajaran dikelas adalah dengan mengadakannya kegiatan-kegiatan tambahan yang Islami. Setiap guru pendidikan agama Islam saya harapkan dapat memotivasi siswa dan selalu mendampingi setiap kegiatan tersebut.”<sup>11</sup>

Informasi tersebut di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nurhadi:

“Ekstrakurukuler disini yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam adalah tartil Qur’an, musabaqoh tilawatil Qur’an dan kaligrafi bahasa arab. Selain itu juga ada kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh siswa, yaitu membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan sholat jum’at di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut saya rasa penting dan dapat menunjang kegiatan siswa mas,... Selain itu setidaknya siswa dapat melaksanakan sholat jama’ah walaupun cuma 1 waktu dalam 1 hari, yaitu sholat dhuhur... dan juga siswa belajaran melaksanakan sholat sunnah mas”.<sup>12</sup>

Untuk menguatkan informasi tersebut, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terkait dengan data kegiatan-kegiatan keIslaman siswa SMPN 1 Tulungagung dengan hasil sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> S/W/2 Mei 2016

<sup>12</sup> N/W/21 April 2016





13

Gambar 4.1: Sholat Jum'at



14

Gambar 4.2: Kegiatan Qiro'ah

Untuk menguatkan informasi kegiatan siswa tersebut juga dapat dilihat dari hasil observasi peneliti di SMPN 1 Tulungagung:

Hari Jum'at, 22 April 2016 peneliti datang ke SMPN 1 Tulungagung untuk melakukan penelitian. Ketika itu peneliti langsung menemui guru-guru pendidikan agama Islam, diantaranya adalah Bapak Moh Ali Mansur dan Bapak Nurhadi yang ada di masjid SMPN 1 Tulungagung. Beliau sedang mengondisikan siswa yang akan melaksanakan sholat jum'at.

---

<sup>13</sup> D/Sholat Jum'at siswa SMPN 1 Tulungagung

<sup>14</sup> D/Ekstra Qiro'ah Siswa SMPN 1 Tulungagung

Beberapa saat kemudian peneliti melihat beberapa guru lain menuju ke masjid. Disitu peneliti melihat semua siswa laki-laki, guru serta tenaga kependidikan yang laki-laki melaksanakan sholat jum'at.<sup>15</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa SMPN 1 Tulungagung berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan agama Islam, walaupun dengan keterbatasan waktu yang disediakan. Selain itu untuk meningkatkan kurikulum pendidikan agama Islam dengan mengembangkan kompetensi guru pendidikan agama Islam yaitu dengan mengikutkan seminar, diklat dan lain sebagainya.

b. Pengorganisasian Kurikulum PAI di SMPN 1 Tulungagung

Kegiatan kedua dalam manajemen adalah pengorganisasian. pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam merupakan bentuk penyusunan bahan pembelajaran atau materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam manajemen kurikulum pendidikan agama Islam biasanya pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam ini seorang guru dituntut untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum datangnya tahun ajaran baru. Dengan adanya organisasi kurikulum pendidikan agama Islam akan lebih memudahkan guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi atau bahan ajar ke siswa.

Guru merupakan pelaksana kurikulum dalam kelas dan proses kegiatan pembelajaran. Sebagai guru pendidikan agama Islam tidak

---

<sup>15</sup> O/21/4/2016

hanya transfer of knowledge tapi juga ada tanggung jawab moral dan tingkah laku siswa di dalamnya.

Terkait dengan pembentukan kepribadian dan akhlak siswa guru harus mempunyai cara dan metode tersendiri agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai di SMPN 1 Tulungagung. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekarang mempunyai alokasi waktu 4 jam pelajaran karena di samping penyampaian materi juga diterapkan pembiasaan-pembiasaan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sa'diyatul Munawaroh:

“Dalam proses pembelajaran untuk mengantisipasi kurikulum menurut saya kurikulum pendidikan agama Islam yang ada sekarang itu cuma sebagai tolok ukur nanti kalau ujian saja, ujian tingkat regional dan tingkat nasional tapi kita kembangkan dengan memperbanyak alokasi waktu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam itu pada aspek pembiasaan. Misalnya pembiasaan shalat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, sholat jum'at di sekolah, pembiasaan hafalan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai dan do'a-do'a sebelum melakukan aktifitas, membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai”.<sup>16</sup>

Menurut Ibu Sa'diyah pembiasaan-pembiasaan pada anak itu merupakan salah satu cara untuk mengamalkan ajaran agama Islam dan memaksimalkan pendidikan agama Islam di sekolah umum dengan mengingat alokasi waktunya yang sedikit juga meningkatkan pemahaman nilai-nilai keIslaman, bahkan membentuk kepribadian yang baik untuk peserta didik itu sendiri. Selain hal di atas pada jam-jam

---

<sup>16</sup> SM/W/9/5/2016

tertentu, beliau mewajibkan anak-anak untuk shalat berjama'ah yaitu sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat jum'at secara rutin. Sebagai guru agama Islam pembiasaan-pembiasaan itu penting bagi peserta didik karena dapat membantu para siswa untuk membentuk kepribadian dan akhlak yang baik.

Para siswa pun juga merasa senang dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang telah diprogramkan oleh guru pendidikan agama Islam. Mereka merasa kegiatan tersebut dapat membantu mereka menambah pengetahuan tentang agama Islam sekaligus melatih mereka untuk mampu menjalankan perintah agama Islam dengan baik dan benar.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswi kelas VIII b yaitu Nita Maya Sari:

“Setiap awal pelajaran itu kita selalu disuruh membaca al-Qur'an secara bergantian dengan tartil. Jadi mau nggak mau kita harus bisa mengaji, tapi saya senang di sekolah bisa sambil belajar mengaji dengan benar”.<sup>17</sup>

Juga wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII b yaitu Muhammad Ihsan:

“Pelajaran pendidikan agama Islam selain belajar dikelas juga belajar diluar kelas kak, praktek membaca Al-Qur'an, sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur dengan berjamaah.... Setidaknya saya melakukan sholat jama'ah walaupun cuma dhuhur saja.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> NMS/W/9/5/2016

<sup>18</sup> MI/W/9/5/2016

Untuk menguatkan informasi tersebut, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terkait dengan data kegiatan-kegiatan keIslaman siswa SMPN 1 Tulungagung dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.3: Sholat Dhuhur



Gambar 4.4: Sholat Dhuhur



Gambar 4.5: Membaca Al-Qur'an

---

<sup>19</sup> D/Sholat Dhuhur berjama'ah dan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Tulungagung

Demikian halnya dengan pembiasaan shalat berjama'ah seperti sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat jum'at disekolah serta hafalan do'a-do'a, hafalan surat-surat pendek dianggap siswa merupakan hal yang benar-benar dapat membantu mereka untuk lebih mengetahui dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar dan sesuai syari'at. Melatih mereka dalam beribadah dengan baik merupakan motivasi untuk mereka senang dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan program-program baru pendidikan agama Islam yang dilaksanakan sekolah tersebut.

Dengan adanya tanggung jawab moral, masalah akhlakul karimah merupakan tugas utama pendidikan agama Islam. Di sinilah guru khususnya guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi contoh yang baik atau uswatun hasanah bagi siswanya agar di samping mempunyai intelektual yang tinggi juga mempunyai akhlak yang mulia. Guru sebagai uswatun hasanah itu suatu keharusan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sa'diyatul Munawaroh:

“Seandainya guru tidak bisa menjadi uswatun hasanah maka dia tidak pantas menjadi guru, bagi saya guru itu adalah teladan yang baik di manapun dia berada, baik itu teladan bagi murid, teladan bagi orang tua murid dan teladan bagi masyarakat. Jika seseorang belum bisa jadi teladan yang baik bahkan calon guru pun kalau dia belum siap jadi uswatun hasanah tidak usah jadi guru”.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> W/SM/9/5/2016

Informasi tersebut juga didukung wawancara dengan Bapak Nurhadi:

“Kalau menurut saya ya mas,...., guru itu adalah suri tauladan yang baik bagi siswa-siswanya, apalagi guru pendidikan agama Islam. Jadi kita sebagai guru harus member contoh tindakan atau perkataan yang baik.”<sup>21</sup>

Sebagai guru pendidikan agama Islam yang diperhatikan bukan hanya bagaimana mencerdaskan siswa tapi juga bagaimana caranya menjadikan siswa-siswa ini berakhlak mulia, berbudi luhur, taat kepada agama dengan berpedoman Al-Qur'an dan Al-Hadist. Untuk itu sudah menjadi kewajiban seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam untuk menjadi uswatun hasanah atau suri tauladan dalam hal apapun, baik itu disekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan guru sebagai uswatun hasanah bagi siswa-siswanya. Menurut Ajeng Khusdiyanti Yusi siswi kelas VIII A, mengatakan bahwa Ibu Sa'diyatul Munawaroh sebagai guru pendidikan agama Islam memang pantas dan layak disebut sebagai uswatun hasanah. Selain beliau pintar dalam menyampaikan materi dan disiplin waktu, tapi beliau juga bisa menjadi guru, ibu dan teman yang baik untuk siswa-siswanya.

“Ibu Sa'diyatul Munawaroh itu baik banget, selain bisa memberikan contoh yang baik dalam segala hal menurut saya, beliau juga bisa menempatkan adakalanya sebagai guru, sebagai

---

<sup>21</sup> W/N/21/4/2016

teman bahkan kami menganggap Ibu Sa'diyatul Munawaroh seperti ibu kami sendiri".<sup>22</sup>

Sebagai guru utamanya guru pendidikan agama Islam memang harus benar-benar pandai dalam berpengetahuan. Harus mampu menjadi *uswatun hasanah* bagi siswanya agar nantinya siswa-siswa tersebut juga memiliki akhlak dan berkepribadian yang baik pula.

Berdasarkan paparan data diatas, untuk pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung mewajibkan guru untuk mengorganisasikan guru pendidikan agama Islam dengan membuat perangkat pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, memilih dan menentukan kompetensi dasar pendidikan agama Islam yang harus dicapai untuk semester ganjil dan genap, serta menentukan stantar kompetensi kurikulum tingkat satuan pendidikan agama Islam. Selain itu untuk meningkatkan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam dengan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan keislaman seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, mengorganisasikan siswa dalam melaksanakan sholat dhuha secara bergantian, mengorganisasikan siswa dalam melaksanakan sholat jama'ah dhuhur, mengorganisasikan siswa dalam melaksanakan sholat jum'at. Selain itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keislaman seperti tartil Qur'an, musabaqoh tilawatil Qur'an dan kaligrafi bahasa arab, seorang guru pendidikan agama Islam harus mengorganisasikan teknis pelaksanaannya. Seperti pemilihan

---

<sup>22</sup> W/AKY/9/5/2016



pesertanya, penjadwalan waktu dan pemilihan tempat serta guru pendampingnya.

c. Pelaksanaan Kurikulum PAI di SMPN 1 Tulungagung

Manajemen kurikulum pendidikan agama Islam pada bagian ketiga adalah pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam. Dalam manajemen setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian adalah harus adanya pelaksanaan.

Sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena merupakan penunjang yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun sarana penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung adalah adanya Masjid sekolah yang digunakan untuk semua warga SMPN 1 Tulungagung untuk melaksanakan sholat dhuhur secara jama'ah, sholat jum'at dan sholat dhuha. Selain itu juga digunakan untuk kegiatan pembelajaran praktik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan keIslaman lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Moh Ali Mansur:

“Di sini untuk kegiatan pendidikan agama Islam dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas yang ada di dalam lokasi SMPN 1 Tulungagung mas, kegiatan tersebut meliputi sholat dhuha, sholat dhuhur

berjama'ah, sholat jum'at, praktik membaca Al Qur'an, praktik wudu dan pemberian materi keagamaan.”<sup>23</sup>

Informasi tersebut didukung wawancara peneliti dengan Bapak Nurhadi:

“Iya mas, masjid di SMPN 1 Tulungagung ini digunakan untuk kegiatan keislaman seperti pemberian materi pendidikan agama Islam, sholat sunnah dan sebagainya.”<sup>24</sup>

Untuk menguatkan informasi tersebut, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terkait dengan data kegiatan keislaman seperti sholat dhuha dan pembelajaran qiro'ah siswa SMPN 1 Tulungagung, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.6: Kegiatan Wudhu



Gambar 4.7: Pembelajaran Qiro'ah

---

<sup>23</sup> W/MAM/19/4/2016

<sup>24</sup> W/N/21/4/2016

<sup>25</sup> D/KI/SMPN 1 Tulungagung

Kegiatan keIslaman SMPN 1 Tulungagung tersebut juga dapat dilihat dari hasil observasi peneliti di SMPN 1 Tulungagung:

Hari Kamis, 21 April 2016 peneliti datang ke SMPN 1 Tulungagung untuk melakukan penelitian. Ketika menunggu Bapak Nurhadi di Masjid SMPN 1 Tulungagung guna untuk melakukan wawancara dengan beliau lebih lanjut, peneliti melihat beberapa siswa putri sedang melaksanakan whudu dan sholat dhuha yang didampingi oleh Ibu Sa'diyatul Munawaroh. Sebelum Bapak Nurhadi datang peneliti mengamati beberapa siswa putri yang sedang melaksanakan Whudu dan Sholat dhuha dengan khusuk.<sup>26</sup>

Prasarana penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung adalah adanya Al-Qur'an, buku-buku hadist dan buku keislaman lainnya yang tersedia di perpustakaan SMPN 1 Tulungagung.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung sudah berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan kepala SMPN 1 Tulungagung yaitu Bapak Mustar sebagai berikut:

“Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah ini sudah berjalan dengan efektif dan efisien, sesuai dengan struktur kurikulum pendidikan agama Islam itu sendiri yang member porsi alokasi waktu 4 jam pelajaran dalam seminggu.”<sup>27</sup>

Efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut sesuai dengan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung yaitu Ibu Sa'diyatul Munawaroh. Menurut beliau adalah sebagai berikut:

“Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah ini sesuai dengan program yang telah ditetapkan sekolah dan peraturan yang

---

<sup>26</sup> O/21/4/ 2016

<sup>27</sup> W/M/21/4/ 2016

berlaku pada struktur kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah ini.”<sup>28</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang sangat penting untuk dunia dan akhirat. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Mustar:

"Pendidikan Agama Islam sebenarnya adalah pelajaran yang paling penting, karena ilmu apapun dan setinggi apapun ilmu yang dimiliki oleh seseorang kalau tidak didasari oleh ilmu agama yang kuat maka akan berbahaya baik bagi dirinya dan orang lain. Contohnya pintar tentang ilmu politik dan tata Negara tapi tidak mempunyai pemahaman agama yang memadai maka yang terjadi adalah korupsi, kolusi dan nepotisme seperti sekarang ini. Tetapi Saya menyadari walaupun demikian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam belum ditempatkan sebagaimana mestinya oleh kebijakan pemerintah dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam khususnya disekolah umum seperti SMPN 1 Tulungagung ini. Pemikiran pemerintah adalah Pendidikan Agama hendaknya juga dilaksanakan dalam keluarga dan masyarakat. Tapi persoalannya keluarga dan masyarakat tersebut belum semuanya siap."<sup>29</sup>

Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung utamanya adalah tentang jam pelajaran yang hanya 4 x 40 menit setiap minggu. Padahal materinya banyak yang meliputi: membaca Al-Qur'an, aqidah, ibadah, akhlaq, tarikh, fiqh dan sebagainya. Selain itu adalah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri, ini adalah pilihan akan tetapi anak-anak atau remaja kadang-kadang filternya belum kuat dan senang mencoba. Makanya tidak jarang ditemukan kasus-kasus penyalahgunaan HP dan lain-lain.

Kebijakan Sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nilai-nilai agama pada siswa dalam upacara hari senin. Jadi

---

<sup>28</sup> W/SM/18/4/ 2016

<sup>29</sup> W/M/25/4/2016

sebenarnya ini bukan tanggungjawab guru agama saja. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan keagamaan harus melibatkan semua guru dan karyawan sekolah. Seperti pondok Romadhan, selain memondokkan murid juga memondok romadhonkan guru dengan cara membagi mereka dalam tugas mengisi materi dan lain-lain. Selain itu saya sering mendorong guru agama untuk memanfaatkan waktu yang hanya 4 jam pelajaran itu untuk memaksimalkan praktek, karena agama itu yang lebih penting adalah pelaksanaannya. Untuk itu dibangunlah masjid dan tempat wudhu yang mungkin ini terbesar dan paling representatif di Tulungagung. Dana pembangunan selain dari sekolah adalah memanfaatkan dana infaq siswa setiap hari jum'at. Artinya pelibatan-pelibatan siswa dalam hal-hal seperti ini adalah termasuk pendidikan agama.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sa'diyatul Munawaroh:

“Masjid di sekolah ini kami manfaatkan sebaik mungkin mas dan semaksimal mungkin untuk kegiatan keagamaan. Masjid disini juga baru saja mengalami perbaikan selama 3 tahun mulai tahun 2013 dan selesai 2015 kemaren. Untuk dana pembangunannya selain dari sekolah juga dari hasil infaq jum'at dari siswa disini. Jadi yang dulunya hanya dapat menampung sedikit siswa, sekarang akan dapat lebih banyak menampung siswa. Kegiatan tersebut adalah salah satu perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Diharapkan kedepannya semakin maju dan semakin meningkat dari segi bangunan sekaligus dari segi prestasi, utamanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung ini.”<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> W/SM/18/4/2016

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi remas Masjid Al-Ikhlas SMPN 1 Tulungagung sebagai berikut:



Gambar 4.8: Pemberian Infaq Jum'at

Program pendidikan agama Islam yang sudah dilaksanakan di SMPN 1 Tulungagung adalah mengembangkan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran; mengembangkan kompetensi guru pendidikan agama Islam; melaksanakan budaya sekolah dan implementasi IMTAQ di sekolah sebagai sekolah yang berpredikat berintegritas dari Kemendikbud.

Persepsi terhadap Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung menurut pak Suwarno selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat penting bagi anak didik untuk membekali mereka nilai-nilai moral dan keimanan. Terlebih sekarang ini kecenderungan remaja semakin mengawatirkan karena pengaruh HP, TV, internet dan lain-lain.

Kebijakan Kurikulum SMPN 1 Tulungagung memberikan waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 2 x 40 per minggu. Dalam semester satu (ganjil) insyaAllah tidak ada masalah, akan tetapi kalau semester 2 (genap) semua pelajaran non UN termasuk Pendidikan Agama Islam jam nya sering terganggu karena sering dipakai untuk triout mata pelajaran UN (Bhs Indonesia, Bhs Inggris, Matematika)

Kegiatan penunjang untuk menunjang pendidikan agama Islam, sekolah dengan Guru Agama pernah menggagas kegiatan ekstra kurikuler berupa seni membaca al-Qur'an (Qiro'ah) atau MTQ, sampai menghadirkan ustazd dari luar. Setelah ditawarkan kepada siswa ternyata animo mereka rendah; siswa lebih suka memilih ekstra drumband, pramuka, beladiri dan olah raga. Dari 1413 siswa hanya 22 anak yang ikut qiro'ah, dan hanya bertahan tidak lebih dari 5 pertemuan dengan jumlah peserta yang terus menurun.

Suasana religius di sekolah hal itu sulit dilakukan kalau tidak ada kesadaran bersama-sama oleh semua guru dan karyawan sekolah. Misalnya membiasakan shalat dhuha oleh guru-guru dan karyawan, saya yakin anak-anak melihat itu sebagai proses pembelajaran. Melihat hal yang seperti itu pihak kurikulum dan semua guru pendidikan agama Islam yang disetujui oleh kepala sekolah mewajibkan semua siswa untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah di setiap kelas, melaksanakan sholat jum'at di sekolah dan sholat dhuhur secara berjamaah di sekolah. Selain itu secara rutin SMPN 1 Tulungagung

selalu mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan pondok romadhan, yang wajib diikuti oleh semua siswa Muslim.

Persepsi tentang Pendidikan Agama Islam di Sekolah menurut Ibu Sa'diyatul Munawaroh guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung bahwa pendidikan agama Islam itu penting karena ternyata masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sudah bisa shalat tetapi ada beberapa siswa ketika dirumah tidak melaksanakannya dan hanya melaksanakan sholat dhuhur secara berjama'ah disekolah, padahal mereka sudah memasuki usia wajib shalat. Anak-anak jaman sekarang juga mulai kurang memiliki adab dan kesopanan. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam mempunyai agenda yang berat dan peranan yang sangat penting.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah pelajarannya memang kewajiban guru agama, akan tetapi kalau ingin hasil yang bagus sebenarnya diciptakan suasana religius di sekolah. Misalnya saat shalat jum'at disekolah melibatkan banyak guru. Banyak guru yang shalat dhuha di masjid, membaca Al-Qur'an ketika waktu luang atau pada waktu jam kosong disekolah dan kegiatan keIslaman lainnya. Berdasarkan beberapa contoh diatas tidak secara langsung akan mendidik siswa dan akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler agama Islam kurang berjalan baik, karena animo siswa rendah. Sifatnya tidak wajib tapi pilihan, sehingga siswa lebih suka kegiatan ekstra yang lain. Tetapi kalau PHBI keterlibatan siswa cukup bagus, karena diwajibkan baik bagi guru maupun murid.



Pondok Romadhan di SMPN 1 Tulungagung melibatkan semua guru, mereka dilibatkan mengisi materi dan kepanitiaan, jadi pondok romadhan untuk siswa dan guru. Disini siswa melihat kegiatan agama ternyata penting.

d. Evaluasi Kurikulum PAI di SMPN 1 Tulungagung

Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan perlu diadakan evaluasi atau penilaian. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengubah dan mengemban prestasi serta tingkah lakunya secara sadar. Evaluasi sangat diperlukan guna mengetahui tingkat kemampuan dari prestasi siswa. Demikian halnya dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, perlu diadakan evaluasi baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Seperti yang tersebut di atas bahwa tujuan pendidikan Islam selain transfer of knowledge pendidikan Islam berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah). Jadi penilaianpun harus dengan memperhatikan tiga hal di atas.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sa'diyatul Munawaroh:

“Cara evaluasi kita memfokuskan pada tiga hal aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Setiap guru dan setiap mata pelajaran, cara penilaiannya sama dengan memperhatikan tiga hal itu”.<sup>31</sup>

Hal tersebut di dukung hasil wawancara peneliti dengan Bapak Moh Ali Mansur:

---

<sup>31</sup> W/SM/16/5/2016

“Kalau saya mengevaluasi pembelajaran siswa dengan cara tiga ranah penilain mas. Pertama dengan ranah afektif yang meliputi tingkat kehadiran siswa, keaktifan siswa waktu pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dan sikap siswa waktu pembelajaran. Kedua dengan ranah kognitif yang meliputi tugas di kelas, tugas dirumah atau PR, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Ketiga dengan ranah psikomotorik yang meliputi praktik whudu, praktik sholat dan praktik menulis bahasa Arab. Kesemua itu nanti dijumlah dan dibagi.”<sup>32</sup>

Berdasarkan ketiga ranah aspek tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotor masing-masing mempunyai kriteria tentang cara penilaiannya. Berdasarkan segi kognitif yang menjadi penilaiannya diambil dari hasil nilai tugas atau pekerjaan rumah, nilai ulangan harian, nilai ulangan semester, nilai membaca al-Qur’an. Sedangkan dari segi afektif, penilaiannya diambil dari tingkat kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran, dan sikap serta minat siswa terhadap materi. Berdasarkan segi psikomotor, penilaiannya diambil dari tingkat respon siswa terhadap materi, kemampuan siswa dalam mempraktekkan sesuatu.

Selain itu untuk mengevaluasi kurikulum pendidikan Islam di SMPN 1 Tulungagung pada kegiatan ekstrakurikuler seperti Tartil Qur’an, musabaqoh tilawatil Qur’an dan kaligrafi bahasa arab adalah dengan cara mengadakan kegiatan perlombaan di tingkat sekolah. Dengan kegiatan perlombaan tersebut diharapkan dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan keislaman serta dapat menegetahui pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung. Kegiatan-kegiatan tersebut selain untuk

---

<sup>32</sup> W/MAM/19/4/ 2016

mengevaluasi kurikulum pendidikan agama Islam adalah untuk menyiapkan kegiatan perlombaan seperti porseni ditingkat Kabupaten, Propinsi bahkan Nasional.

Adapun beberapa refleksi yang pernah muncul pada rapat MGMP Pendidikan Agama Islam Kabupaten Tulungagung awal semester genap 2015 diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat kesenjangan input (siswa), ada siswa yang sudah pandai membaca Al-Qur'an dan ada pula yang sama sekali belum bisa. Faktor keluarga dan lingkungan adalah faktor yang sangat penting.
- 2) Keterbatasan sumber belajar; buku cetak tidak terjangkau, hanya sekitar 16 % anak yang punya buku. Hal ini sering memperlambat proses pembelajaran.
- 3) Evaluasi atau penilaian Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua aspek yaitu pemahaman konsep (kognitif) dan penerapan (afektif dan psikomotorik). Evaluasi kognitif tidak ada persoalan karena GPAI bisa memperoleh nilai siswa dari kegiatan pembelajaran dan ulangan harian. Akan tetapi kemudian ada persoalan tentang nilai penerapannya; penerapan Pendidikan Agama Islam adalah tingkah laku keseharian anak dalam beribadah dan bermu'amalah. Oleh karena itu GPAI belum bisa menjangkau sampai disini.
- 4) Dengan adanya nilai standar kelulusan UN yang terus ditingkatkan, mau tidak mau sekolah memprioritaskan kegiatan pembelajaran untuk

menyiapkan kesiapan siswa alam UN. Pendidikan Agama Islam belum termasuk mata pelajaran UN.<sup>33</sup>

Adapun peran MGMP PAI SMP Kabupaten Tulungagung dalam membangun dinamika PAI di SMP Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai visi “Terciptanya GPAI yang kompeten dan berwawasan luas” dengan misi Meningkatkan prestasi pedagogik, professional dan leadersip GPAI dan Meningkatkan kualitas silaturrahim dan komunikasi GPAI. Kemudian GPAI ini menjadi dasar dan ruh MGMP PAI dalam merumuskan program dan aktifitas organisasi MGMP PAI.
2. Memastikan bahwa semua pihak dapat mengakses semua dialektika organisasi. Misalnya mendokumentasikan serta memproseding rapat-rapat pengurus maupun pelaksanaan program organisasi.
3. Dalam rangka meningkatkan kompetensi GPAI, MGMP PAI SMP Kabupaten Tulungagung baik mandiri maupun implementing program, secara rutin mengadakan workshop dan pelatihan seperti: ICT, kurikulum, lesson studi, PTK, evaluasi pembelajaran dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.
4. MGMP PAI SMP Kabupaten Tulungagung senantiasa berusaha membangun pendidikan agama Islam secara sinergis baik jajaran pemerintah (Kemendikbud dan Kemenag) maupun lintas sektoral masyarakat seperti tokoh masyarakat, organisasi masyarakat dan

---

<sup>33</sup> D/HR/MGMP PAI/KT

perguruan tinggi Islam di Kabupaten Tulungagung. Hal ini bisa dilihat ketika MGMP PAI SMP memperjuangkan kepentingan kebijakan khusus tentang seragam panjang bagi siswa SMP dan penambahan jam PAI, maka komponen-komponen tersebut diatas ikut diperankan dalam mendorong tercapainya kebijakan khusus tersebut. Perjuangan MGMP PAI SMP ini hari telah tampak dan semakin hari semakin massif atau merata di berbagai SMP di Kabupaten Tulungagung.

5. Berpijak dari pemikiran bahwa kualitas pendidikan agama Islam merupakan tanggung jawab bersama, terlebih perguruan tinggi Islam yang secara langsung menggodok calon-calon guru pendidikan agama Islam. Maka MGMP PAI SMP Kabupaten Tulungagung memandang penting adanya kesepahaman bersama dengan Pascasarjana IAIN Tulungagung dalam upaya memecahkan problematika pendidikan agama Islam termasuk didalamnya upaya meningkatkan kualitas atau mutu guru pendidikan agama Islam. Kesepahaman kerjasama ini didasarkan pada kebutuhan bersama baik research maupun pelatihan kompetensi guru dalam dedaktif metodik maupun pengembangan keprofesian.
6. Dalam upaya mendorong budaya Islami disekolah, serta untuk meningkatkan dinamika dan motivasi PAI di sekolah MGMP PAI SMP Kabupaten Tulungagung menyelenggarakan sebuah even kompetisi tingkat Kabupaten yang dikemas dalam “Young Moslem Camp” (YMC) selanjutnya istilah ini akan terus dipopulerkan

dengan cara menjadikan YMC sebagai apresiasi dan lomba PAI SMP tingkat Kabupaten. Untuk pertama kalinya berhasil diselenggarakan Januari 2012 di SMPN 3 Tulungagung, tercatat melibatkan lebih dari 700 peserta yang merebutkan 10 kategori perlombaan PAI.

7. Untuk memupuk spirit dan rasa syukur GPAI kepada Allah SWT, serta memperkuat tali silaturahmi antar anggota, MGMP PAI SMP Kabupaten Tulungagung bersepakat setiap akhir tahun menyelenggarakan bakti sosial. Adapun kegiatan yang sudah terlaksana dengan sukses pada bulan November dan Desember tahun 2012 lalu adalah donor darah, pengobatan gratis tibbun nabawi, pemberian beasiswa dan bantuan bagi madrasah (TPQ) pada mushola didesa terpencil.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di atas yang meliputi perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung, pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung, pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung. penulis kemudian menganalisis data tersebut.

Perencanaan merupakan hal yang utama dan pertama sebelum melakukan suatu kegiatan. Dalam perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam, seorang guru melakukan perencanaan dengan membuat Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan partisipan penulis guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung mempunyai tanggung jawab dan kedisiplinan dalam pembuatan perencanaan tersebut. Mereka cenderung mempunyai program-program baru dalam pembelajaran jadi tidak hanya terpaku pada kurikulum yang ada. Jadi guru dituntut untuk berwawasan luas sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Permasalahan di sini ada salah seorang guru Pendidikan Agama Islam yang malas untuk membuat program-program baru tersebut, tapi itu bukan jadi masalah serius karena berdasarkan informasi yang berkembang karena tuntutan keprofesionalan untuk menjadi seorang pendidik, semua guru harus mempunyai perencanaan yang baik dalam pengembangan kurikulum dan tidak boleh lupa untuk selalu memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demikian halnya dengan pengorganisasian kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kewajiban untuk selalu membuat rencana harian atau biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menurut pandangan penulis guru Pendidikan Agama Islam ini mempunyai kedisiplinan dalam pengorganisasian kurikulum. Hal ini mereka anggap penting karena akan memudahkan mereka dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Dalam pengorganisasian kurikulum tidak ada permasalahan yang berarti, maksudnya dengan keprofesionalan seorang guru dalam mendidik dan mengajar serta

berpengetahuan yang luas kurikulum akan terorganisasi dengan sendirinya dalam setiap proses pembelajaran.

Dengan adanya pengorganisasian kurikulum akan memudahkan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Seperti yang tertulis dalam perencanaan guru mempunyai program-program baru dalam setiap pembelajaran, jadi tidak ada kata ketinggalan zaman. Menurut pandangan penulis dalam kegiatan partisipan, guru benar-benar mempunyai peran yang sangat amat penting sebagai pelaksana kurikulum. Terkait dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengamalkan pendidikan agama Islam dengan minimnya alokasi waktu yang disediakan maka penambahan alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum pendidikan agama Islam adalah dengan adanya pembiasaan-pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai seperti membaca Al-Qur'an, membaca do'a-do'a dan menghafal surat-surat pendek. Selain itu juga adanya program wajib bagi semua siswa, yaitu sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah dan sholat jum'at yang semuanya dilakukan di sekolah. Semua kegiatan tersebut dapat dianggap baik untuk melatih dan membentuk kepribadian anak yang baik.

Dengan guru sebagai uswatun hasanah dapat memberikan teladan yang baik, menjadi motivasi tersendiri dalam menuntun anak-anak berakhlak mulia. Tapi permasalahan yang ada di sini, guru jadi mengabaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah



direncanakan sebelumnya. Sebenarnya ini bukan permasalahan yang besar karena kurikulum yang ada, anak-anak sudah bisa membaca materi sendiri. Anak-anak SMPN 1 Tulungagung cenderung dikenal dengan kepandaianya. Jadi mereka mempunyai rasa tanggung jawab yang besar untuk memahami dan mengerti materi-materi yang perlu dipelajari. Pada kenyataannya anak-anak selalu bisa menjawab pertanyaan pada setiap pre-test dari materi yang ada di buku meskipun kurikulum yang ada hanya disampaikan pada jam-jam tertentu.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Sa'diyatul Munawaroh) kalau hanya terpaku pada kurikulum yang ada, tidak ada kemajuan dalam kurikulum pendidikan agama Islam itu. Pengembangan kurikulum selalu dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena hal itu dianggap dapat membantu siswa untuk selalu berpengetahuan luas. Apalagi masalah agama merupakan hal yang mempunyai cakupan yang sangat luas. Seiring perkembangan zaman masalah-masalah keagamaan juga semakin luas. Hal inilah yang menjadi tugas guru untuk bisa menjawab permasalahan-permasalahan yang ada sesuai dengan realitas sekarang. Ini merupakan tantangan dalam pendidikan agama Islam. khususnya masalah akhlak siswa yang paling utama. Berdasarkan hasil observasi penulis, memang anak-anak SMPN 1 Tulungagung mempunyai akhlak yang baik dan sopan.

Dalam kegiatan penilaian atau evaluasi, guru di SMPN 1 Tulungagung memperhatikan tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan

psikomotor. Hal ini sudah bisa dinilai dari keseharian siswa. artinya guru yang lebih mengerti bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi, bagaimana sikap siswa dalam kesehariannya. Tidak ada permasalahan dalam kegiatan evaluasi ini karena guru yang terbiasa berkomunikasi dengan siswa akan lebih mudah untuk melakukan penilaian. Apalagi sebagai guru agama, berusaha untuk selalu dekat dengan siswa, selain menjadi guru juga mau menjadi teman akan memudahkan mengetahui tingkat kemampuan siswa dan dalam penilaian dari tiga ranah tersebut.

Demikian analisis data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian. Dengan adanya manajemen yang baik maka tujuan yang dicapai juga akan maksimal. Jika setiap guru mempunyai rasa tanggung jawab dan profesional dalam melaksanakan tugas dan peranannya serta mampu untuk mengelola dengan baik maka tujuan dari pembelajaran bahkan tujuan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam akan benar-benar tercapai secara efektif dan efisien. Dari hasil penelitian ini, penulis dapat menemukan bahwa guru PAI di SMPN 1 Tulungagung mempunyai manajemen yang baik dalam pembelajaran PAI khususnya dari aspek akhlak siswa.

## **2. Paparan Data Situs II (SMPN 1 Trenggalek)**

### **a. Perencanaan Kurikulum PAI di SMPN 1 Trenggalek**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek.

Sebagaimana dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Supriyanto:

“Di SMPN 1 Trenggalek, untuk perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam yang pertama adalah dengan melaksanakan rapat awal tahun pelajaran baru dengan guru pendidikan agama Islam. Pada rapat itu membicarakan terkait dengan persiapan pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas yaitu tentang perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Program Semester, Program Tahunan, Silabus dll. Selain itu membicarakan terkait dengan kegiatan penunjang pendidikan agama Islam seperti ekstrakurikuler yang meliputi tartil Qur'an, musabaqoh tilawatil Qur'an dan kaligrafi bahasa Arab serta kegiatan pembiasaan keIslaman seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, Sholat dhuha sebelum istirahat, sholat dhuhur berjama'ah sebelum pulang dan sholat jum'at. Selain itu membahas juga terkait dengan sarana dan prasaranannya, waktu pelaksanaannya, guru dan siswa yang dilibatkan siapa saja, serta teknis pelaksanaannya.

Untuk menguatkan informasi tersebut, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terkait dengan data rapat kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan SMPN 1 Trenggalek, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.9: Rapat Tahun Ajaran Baru

Adapun beberapa data yang diperoleh dari SMPN 1 Trenggalek terkait dengan perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. PBM (Proses Belajar Mengajar) dan Kegiatan Keagamaan

Proses pembelajaran (Proses Belajar Mengajar) pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Trenggalek.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala SMPN 1 Trenggalek yaitu Bapak Supriyanto berikut ini:

”Kalau menurut saya kurikulum pendidikan agama Islam yang paling penting adalah melalui peningkatan kualitas pemberdayaan SDM dalam proses belajar mengajar yang efektif. Selama ini proses belajar mengajar yang berjalan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kurikulum pendidikan agama Islam. Berdasarkan pembelajaran yang efektif siswa-siswi merasa mendapatkan hak untuk mendapatkan pelayanan pembelajaran yang diinginkan.”<sup>35</sup>  
Informasi tersebut ditegaskan oleh Ibu Muslimatun

Kartikasasi:

---

<sup>34</sup> D/RTAB

<sup>35</sup> W/S/11/4/2016

”Jadi untuk mewujudkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif yang pertama kali disiapkan adalah perangkat pembelajarannya yang sesuai dengan kebijakan bapak kepala sekolah, setelah itu baru membicarakan terkait dengan kegiatan penunjang pendidikan agama Islam lainnya.”<sup>36</sup>

Hasil tersebut juga dipertegas oleh Bapak Imam Subehan:

”Memang di sini semua guru disini diwajibkan membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas. Agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.”<sup>37</sup>

Di SMPN 1 Trenggalek kegiatan Tadarus Qur’an dilakukan untuk mengawali kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembiasaan shalat Dhuha secara berjamaah, shalat Jum’at, shalat Dhuhur berjamaah dengan bergantian di masjid lingkungan sekolah yang merupakan bagian dari manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Muslimatun Kartikasasi:

”Menurut pendapat saya manajemen kurikulum pendidikan agama Islam disamping kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas juga harus di praktekkan dalam kegiatan sehari-hari seperti melaksanakan tadarus Alqur’an dan sholat berjamaah.”<sup>38</sup>

Proses pembelajaran di kelas merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh semua guru yang mempunyai tugas

---

<sup>36</sup> W/MK/13/4/2016

<sup>37</sup> W/IS/14/4/2016

<sup>38</sup> W/MK/13/4/ 2016

mengajar di kelas, dan kegiatan PBM di kelas ini berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII yaitu Niki Fitri:

”Saya belajar pendidikan Agama Islam merasa senang, sebab guru yang mengajar di kelas dalam menyampaikan pelajarannya dapat dengan mudah di terima dan dapat di pahami oleh siswa, siswa yang lain juga mengatakan bahwa belajar dikelas merasa senang karena disesuaikan dengan kemampuan siswanya, dan guru-guru yang menyampaikan pelajaranpun juga berbeda-beda dari kelas satu dengan kelas yang lain” .<sup>39</sup>

Informasi tersebut juga ditegaskan oleh saudari Anis Nur Laili:

”Iya, saya juga senang belajar pendidikan agama Islam karena selain kita diberi materi, kita juga diajak praktek secara langsung dikelas ataupun dimasjid sekolah.”<sup>40</sup>

Untuk menguatkan informasi tersebut, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMPN 1 Trenggalek, dengan hasil sebagai berikut:



41

Gambar 4.10: Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas

---

<sup>39</sup> W/NF/13/4/2016

<sup>40</sup> W/AN/13/4/2016

<sup>41</sup> D/PPAI

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek juga dapat dilihat dari hasil observasi peneliti di SMPN 1 Trenggalek:

“Hari Rabu, 13 April 2016 peneliti datang ke SMPN 1 Trenggalek untuk melakukan penelitian. Ketika menunggu Ibu Muslimatun Kartikasasi, peneliti melihat siswa yang sedang di ajar oleh beliau. Kelihatannya siswa-siswa merasa senang dan aktif dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan menurut peneliti pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek sudah berjalan dengan efektif dan efisien.”<sup>42</sup>

Jadi untuk menunjang pembelajarn yang efektif dan efisien, langkah pertama yang harus dilakukan dalam perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam adalah dengan membuat perangkat pembelajaran sebelum datang tahun pelajaran baru.

#### b. Kurikulum

Dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, salah satunya adalah manajemen kurikulum Islamnya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru tentang manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Trenggalek.

Kurikulum diperlukan suatu manajemen agar tujuan dari kurikulum tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan tugas utama manajemen. Jika sesuatu itu telah direncanakan sebelumnya maka akan lebih mudah untuk melaksanakannya. Proses perencanaan kurikulum bisa dilakukan dengan pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini dikemukakan

---

<sup>42</sup> O/PPAI/13/4/ 2016

oleh Ibu Muslimatun Kartikasasi selaku salah satu guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung sebagai berikut:

“Menurut saya yang harus disiapkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam sebelum pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, Program Tahunan, Program Semester dibuat sebelum awal masuk tahun pelajaran baru”.<sup>43</sup>

Dalam perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam, di SMPN 1 Trenggalek merencanakan alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI, 3 jam pelajaran karena dianggap pelajaran Pendidikan Agama Islam itu penting dan tidak hanya sebatas penyampaian materi pembelajaran saja. Selain itu dalam merencanakan suatu pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru agama Islam. Perencanaan tersebut tentunya tidak boleh menyimpang dan tetap mengacu pada rambu-rambu yang ada dalam garis besar program pengajaran, harus disesuaikan dengan tujuan yang ada baik dari lembaga pendidikan maupun tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu perencanaan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa sekarang ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Muslimatun Kartikasasi:

“Kalau perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam sudah jelas, kita tinggal sesuaikan dengan tujuan sekolah dan mata pelajaran itu sendiri. apalagi tuntutan zaman sekarang ini, kebutuhan siswa untuk benar-benar mengamalkan ajaran agama Islam harus benar-benar diperhatikan. Utamanya

---

<sup>43</sup> W/MK/13/4/ 2016



masalah iman dan akhlak ini seorang guru agama Islam mempunyai tanggung jawab yang besar”.<sup>44</sup>

Kurikulum yang terkait dengan pengembangan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam secara langsung sudah ada dalam materi-materi di semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Meskipun dalam pemberian materi mungkin ada informasi tambahan agar siswa mempunyai wawasan yang lebih luas, yaitu mengimplementasi kurikulum pendidikan agama Islam di setiap kegiatan di sekolah, diantaranya adalah pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran dimulai, shalat jum’at, shalat dhuha berjamaah secara bergiliran dan shalat dhuhur sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Supriyanto selaku kepala SMPN 1 Trenggalek sebagai berikut:

“Di SMPN 1 Trenggalek untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam mengingat sedikitnya alokasi waktu yang tersedia yaitu hanya 3 jam pelajaran perminggu adalah dengan mengadakannya kegiatan pembiasaan keIslaman seperti adanya tadarus Al-Qur’an di pagi hari sebelum pembelajaran di kelas dimulai, adanya shalat jum’at untuk semua warga sekolah termasuk guru dan tenaga kependidikan bagi laki-laki, adanya shalat dhuhur berjama’ah dengan bergiliran mengingat masjid sekolah yang tidak terlalu besar dan adanya shalat sunnah dhuha yang didampingi oleh guru pendidikan agama Islam.”<sup>45</sup>

Informasi tersebut didukung dengan adanya dokumentasi kegiatan shalat dhuha di SMPN 1 Trenggalek sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> W/MK/14/5/2016

<sup>45</sup> W/S/14/5/2016



Gambar 4.11: Sholat Dhuha

Selain itu, siswa dituntut selalu aktif dalam pelaksanaan kegiatan keIslaman tersebut, juga mencari dan menemukan materi atau hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, baik melalui media elektronik maupun praktikum, sehingga guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran di SMPN 1 Trenggalek.

Latar belakang pendidikan siswa di SMPN 1 trenggalek ada yang dari lembaga pendidikan Islam dan ada pula yang dari lembaga pendidikan umum, maka untuk mempermudah dalam menangkap kurikulum pendidikan agama Islam ada kebijakan yang diterapkan sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lilik Miyartati, sebagai berikut:

“Menurut saya berdasarkan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda, tidak menjamin bahwa mereka yang dari lembaga pendidikan Islam itu lebih unggul daripada yang dari lembaga pendidikan umum. Maka untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek disyaratkan siswa yang masuk di SMPN 1

---

<sup>46</sup> D/SD

Trenggalek harus melalui seleksi materi pelajaran agama. Karena melalui seleksi itulah diharapkan peningkatan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat terus meningkat.”<sup>47</sup>

Selain itu ada beberapa hal terkait perencanaan dalam manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek yaitu sistem pembagian jam mengajar, pembagian kelas, adanya evaluasi individu pada saat kenaikan kelas dan jumlah siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar, pada umumnya guru memberikan kepercayaan kepada peserta didik yang sudah menguasai materi untuk membimbing teman-temannya yang belum menguasai materi, sehingga peserta didik yang belum menguasai materi sangat terbantu.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah yang harus disiapkan adalah sebagai berikut: Persiapan perangkat pembelajaran seperti program semester. Program tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran; Dibentuknya kegiatan pembiasaan-pembiasaan keislaman seperti sholat duha berjamaah, sholat dhuhur berjama'ah, sholat jum'at disekolah, tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, hafalan surat-surat pendek dan hafalan doa-doa; Dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>47</sup> W/LM/18/4/2016

keIslaman seperti tartil Qur'an, musabaqoh tilawatil Qur'an dan kaligrafi.

Kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan semua warga sekolah utamanya adalah guru pendidikan agama Islam. Kegiatan tersebut dilakukan pada tahun ajaran baru setelah penerimaan siswa baru. Kegiatan tersebut didukung dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai, mayoritas siswanya yang beragama Islam, adanya contoh serta antusias yang tinggi dari guru dan karyawan dalam mengikuti kegiatan tersebut dan respon yang sangat baik dari wali murid.

b. Pengorganisasian Kurikulum PAI di SMPN 1 Trenggalek

Kegiatan kedua dalam manajemen kurikulum pendidikan agama Islam adalah pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam. pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam merupakan bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Biasanya pengorganisasian kurikulum ini seorang guru dituntut untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya. Dengan adanya organisasi kurikulum akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi ke siswa.

Guru merupakan pelaksana kurikulum dalam kelas dan proses kegiatan pembelajaran. Sebagai guru pendidikan agama Islam tidak hanya transfer of knowledge tapi juga ada tanggung jawab moral di dalamnya. Terkait dengan pembentukan kepribadian dan akhlak siswa

guru harus mempunyai cara dan metode tersendiri agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai di SMPN 1 Trenggalek. mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekarang mempunyai alokasi waktu 3 jam pelajaran karena di samping penyampaian materi juga diterapkan pembiasaan-pembiasaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Muslimatun kartikasasi:

“Dalam proses pembelajaran untuk mengantisipasi kurikulum menurut saya kurikulum yang ada sekarang itu cuma sebagai tolok ukur nanti kalau ujian saja, ujian tingkat regional dan tingkat nasional tapi kita kembangkan dengan menambahkan waktu kegiatan pada aspek pembiasaan keIslaman. Misalnya pembiasaan shalat, pembiasaan hafalan dan do’a, membaca al-Qur’an”.<sup>48</sup>

Informasi tersebut di dukung dengan dokumentasi kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran dimulai di SMPN 1 Trenggalek sebagai berikut:



Gambar 4.12: Kegiatan Membaca Al-Qur’an

---

<sup>48</sup> W/MK/14/5/2016



Gambar 4.13: Pembelajaran PAI di Kelas

Kegiatan pembiasaan-pembiasaan keIslaman pada anak itu merupakan salah satu cara untuk mengamalkan ajaran agama Islam, pemahaman nilai-nilai bahkan membentuk kepribadian anak itu sendiri serta melatih anak didik untuk melakukan kegiatan yang positif dalam aktivitas kehidupannya. Selain itu pada jam-jam tertentu, beliau mewajibkan dan mendampingi anak-anak untuk shalat berjama'ah. Sebagai guru agama pembiasaan-pembiasaan itu penting bagi siswa karena dapat membantu para siswa untuk membentuk kepribadian dan akhlak yang baik.

Para siswa pun juga merasa senang dengan adanya pembiasaan-pembiasaan ke Islaman yang telah diprogramkan oleh guru pendidikan agama Islam. Mereka merasa ini dapat membantu mereka menambah pengetahuan tentang agama, melatih mereka untuk mampu menjalankan perintah agama. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswi kelas VIII A, Avinda Dwi Rahayu:

“Menurut saya dengan adanya kegiatan keIslaman seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, menghafal surat-surat pendek, menghafal do'a-do'a akan menambah ilmu dan

wawasan keIslaman saya. Selain itu kegiatan tersebut akan sangat berguna bagi kehidupan kita kelak.<sup>49</sup>

Demikian halnya dengan pembiasaan shalat berjama'ah, hafalan do'a-do'a dianggap siswa merupakan hal yang benar-benar dapat membantu mereka untuk lebih mengetahui dan mengamalkan ajaran agama Islam. Melatih mereka dalam beribadah dengan baik merupakan motivasi untuk mereka senang dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan program-program baru yang dilaksanakan sekolah tersebut.

Dengan adanya tanggung jawab moral, masalah akhlakul karimah merupakan tugas utama pendidikan agama Islam. Di sinilah guru khususnya guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi contoh atau uswatun hasanah bagi siswanya agar di samping mempunyai intelektual yang tinggi juga mempunyai akhlak yang mulia. Guru sebagai uswatun hasanah itu suatu keharusan, Bapak Imam Subehan menyebutkan bahwa:

“Menurut saya seandainya guru tidak bisa menjadi uswatun hasanah maka dia tidak pantas menjadi seorang guru, apalagi guru pendidikan agama Islam. Bagi saya guru itu teladan yang baik kapanpun dan dimanapun dia berada, baik itu teladan bagi murid, orang tua murid dan masyarakat. Jika seseorang belum bisa jadi teladan bahkan calon guru pun kalau dia belum siap jadi uswatun hasanah tidak usah jadi guru”.<sup>50</sup>

Sebagai guru pendidikan agama Islam yang diperhatikan bukan hanya bagaimana mencerdaskan siswa tapi juga bagaimana caranya menjadikan siswa-siswa ini berakhlak mulia, beriman, bertaqwa dan

---

<sup>49</sup> W/ADR/16/5/2016

<sup>50</sup> W/IS/14/5/2016

menjalankan tuntunan agama Islam sesuai dengan syari'atnya. Untuk itu sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk menjadi uswatun hasanah dalam hal apa saja baik di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan paparan data diatas, untuk pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek mewajibkan guru untuk mengorganisasikan guru pendidikan agama Islam dengan membuat perangkat pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, memilih dan menentukan kompetensi dasar pendidikan agama Islam yang harus dicapai untuk semester ganjil dan genap, serta menentukan stantar kompetensi kurikulum tingkat satuan pendidikan agama Islam dan mengelompokkan mata pelajaran pendidikan agama dan akhlak mulia. Selain itu untuk meningkatkan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam dengan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan keIslaman seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, mengorganisasikan siswa dalam melaksanakan sholat dhuha secara bergantian, mengorganisasikan siswa dalam melaksanakan sholat jama'ah dhuhur, mengorganisasikan siswa dalam melaksanakan sholat jum'at. Selain itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keislaman seperti tartil Qur'an, musabaqoh tilawatil Qur'an dan kaligrafi bahasa arab, seorang guru pendidikan agama Islam harus mengorganisasikan teknis pelaksanaannya. Seperti pemilihan pesertanya, penjadwalan waktu dan pemilihan tempat serta guru pendampingnya.



c. Pelaksanaan Kurikulum PAI di SMPN 1 Trenggalek

Pelaksanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Trenggalek sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sebagaimana di utarakan oleh Ibu Lilik Miyartati sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Beliau mengatakan bahwa:

”Setiap kelas dari hasil seleksi Penerimaan siswa Baru (PSB) yang minat wajib melaksanakan kegiatan yang diprogramkan dalam manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah ini. Program tersebut diantaranya adalah program tambahan melalui program khusus meliputi: Tadarus Al-Qur’an dengan tartil, hafalan Surat-surat pendek atau Juz ‘Amma dan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur’an, program pendalaman Hafalan doa-doa, Program sholat Duhur berjama’ah di sekolah, program sholat Jum’at di sekolah, program pendidikan Sholat Sunnah Dhuha, program Pengembangan Ahklaqul Karimah, program dasar Bahasa Arab.”<sup>51</sup>

Informasi tersebut didukung dengan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bahasa Arab di SMPN 1 Trenggalek sebagai berikut:



Gambar 4.14: Ekstrakurikuler Kaligrafi Bahasa Arab

---

<sup>51</sup> W/LM/14/5/ 2016

Kegiatan tersebut wajib dilaksanakan karena pentingnya pendidikan agama Islam bagi siswa, banyaknya materi yang harus disampaikan dan mengingat sedikitnya alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang hanya 3 jam pelajaran perminggu. Oleh sebab itu pihak kurikulum menambahkan beberapa kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa untuk menunjang kemampuannya dalam pendidikan agama Islam mengingat pentingnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Ibu Muslimatun Kartikasasi sebagai berikut:

“Menurut saya Pendidikan Agama Islam di Sekolah merupakan pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik, untuk membekali mereka nilai-nilai moral dan tingkah laku serta pengamalan ibadah agama Islam sesuai syari’at yang benar. Islam adalah agama yang luas sekali yang meliputi aspek ibadah, muamalah, dan akhlak serta sejarah kebudayaan Islam. Semua itu harus dimulai dari kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sampai memahami isinya, karena sumber ajaran Islam yang paling utama adalah Al-Qur'an.”<sup>52</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan di sekolah dapat dilihat dari beberapa faktor. Pertama dapat dilihat dari segi siswanya, banyak siswa yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an. Padahal kurikulum SMPN 1 Trenggalek sudah menganggap siswa bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang benar. Minimal pihak sekolah tinggal menyempurnakannya. Sebagian besar siswa tidak mempunyai buku cetak Pendidikan Agama Islam, hal ini juga memperlambat proses belajar, karena materi Pendidikan Agama Islam itu banyak, kalau

---

<sup>52</sup> W/MK/14/5/ 2016

harus menuliskan siswa waktu yang hanya 3 x 40 menit itu tidak cukup. Kedua adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini menuntut siswa aktif mencari materi pembelajaran sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator yang merancang proses / skenario pembelajaran, tetapi lagi-lagi siswa terkendala dengan sumber belajar (buku) yang seharusnya dimiliki. mereka pilih beli buku pelajaran yang di UN kan dari pada pelajaran yang lain. Oleh karena itu sulit rasanya meninggalkan metode ceramah. Untuk menyiasati itu biasanya Guru Agama langsung membawa anak-anak praktek di luar kelas (masjid, tempat wudhu, dan lain-lain). Ketiga adalah faktor zaman, tren budaya yang berkembang cepat sekali di ikuti oleh peserta didik. Contoh di TV muncul smakdown, kemudian ditiru dan banyak jatuh korban dari peserta didik. Ternyata TV lebih mudah menanamkan nilai-nilai dan tingkah laku peserta didik.

#### d. Evaluasi Kurikulum PAI di SMPN 1 Trenggalek

Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam manajemen kurikulum pendidikan agama Islam disekolah perlu diadakan evaluasi atau penilaian. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam atau merubah metode yang digunakan serta siswa dapat mengubah dan meningkatkan prestasi serta tingkah lakunya secara sadar.

Evaluasi sangat diperlukan guna mengetahui tingkat kemampuan dari prestasi siswa. Demikian halnya dengan mata pelajaran pendidikan

agama Islam, perlu diadakan evaluasi baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Seperti yang dipaparkan di atas bahwa tujuan pendidikan agama Islam selain *transfer of knowledge* pendidikan Islam berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah). Jadi penilaianpun harus dengan memperhatikan tiga hal yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Muslimatun kartikasasi:

“Cara evaluasi kita memfokuskan pada tiga hal: kognitif, afektif dan psikomotornya. Setiap guru dan setiap mata pelajaran, cara penilaiannya sama dengan memperhatikan tiga hal itu”.<sup>53</sup>

Informasi tersebut didukung hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imam Subehan:

“Iya mas, saya mengevaluasi siswa juga dengan cara tiga ranah penilain mas. Pertama dengan ranah afektif yang meliputi tingkat kehadiran siswa, keaktifan siswa waktu pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dan sikap siswa waktu pembelajaran. Kedua dengan ranah kognitif yang meliputi tugas di kelas, tugas dirumah atau PR, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Ketiga dengan ranah psikomotorik yang meliputi praktik whudu, praktik sholat dan praktik menulis bahasa Arab. Kesemua itu nanti dijumlah dan dibagi.”<sup>54</sup>

Berdasarkan ketiga ranah tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotor masing-masing mempunyai kriteria tentang cara penilaiannya. Dari segi kognitif yang menjadi penilaiannya diambil dari hasil nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ulangan semester dan

---

<sup>53</sup> W/MK/14/5/2016

<sup>54</sup> W/IS/14/5/2016

nilai membaca Al-Qur'an. Sedangkan dari segi afektif, penilaiannya diambil dari tingkat kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran dan sikap serta minat siswa terhadap materi. Dari segi psikomotor, penilaiannya diambil dari tingkat respon siswa terhadap materi dan kemampuan siswa dalam mempraktekkan sesuatu.

Selain pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas ada juga kegiatan keIslaman diluar kelas yaitu ekstrakurikuler seperti Tartil Qur'an, musabaqoh tilawatil Qur'an dan kaligrafi bahasa arab. Evaluasi yang dilakukan untuk program kegiatan keIslaman tersebut adalah dengan cara mengadakan lomba di sekolah, dengan begitu kita akan mengetahui hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lilik Sumiarti selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMPN 1 Trenggalek sebagai berikut:

“Menurut saya untuk mengevaluasi atau menilai kegiatan ekstrakurikuler keIslaman siswa dengan cara mengadakan kegiatan seperti perlombaan di sekolah pada saat peringatan hari besar Islam maupun pada saat peringatan hari besar Nasional. Dengan begitu kita akan mengetahui tingkat kemampuan siswa serta program yang sudah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik apa belum. Selain itu kegiatan perlombaan di sekolah bertujuan untuk menyiapkan siswa yang akan dilombakan ditingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional pada saat adanya lomba seperti porseni.”<sup>55</sup>

Informasi tersebut didukung dengan dokumentasi lomba MTQ se Kabupaten Trenggalek siswa SMPN 1 Trenggalek sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> W/LM/14/5/2016



Gambar 4.15: Lomba MTQ

Setelah pelaksanaan program, hasilnya sudah dapat dirasakan, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa, guru, waka kurikulum dan kepala sekolah tentang manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Trenggalek. Adapun prestasi yang diperoleh ini berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik. Adapun prestasi yang diperoleh tersebut diantaranya:

- a. Ketercapaian anak didik dalam penerapan Pendidikan Agama Islam.
- b. Memperoleh prestasi juara dalam mengikuti beberapa perlombaan ditingkat Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional.

Sebenarnya masih banyak kejuaraan yang diperoleh dalam berbagai even perlombaan namun karena adanya keterbatasan maka tidak dapat disebutkan secara keseluruhan.

Berdasarkan paparan data manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek mulai dari perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam, pengorganisasian kurikulum pendidikan

agama Islam, pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam dan evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam penulis menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan hal yang utama dan pertama sebelum melakukan suatu kegiatan. Dalam perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam, seorang guru melakukan perencanaan dengan membuat perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di tahun ajaran baru. Selain itu mengingat alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang hanya 3 jam pelajaran per minggu maka guru, waka kurikulum dan kepala sekolah harus menyiapkan kegiatan tambahan keIslaman seperti tadarus Al-Qur'an dipagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sholat jama'ah di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler keIslaman. Berdasarkan partisipan penulis guru di SMPN 1 Trenggalek mempunyai tanggung jawab dan kedisiplinan dalam pembuatan perencanaan tersebut. Mereka cenderung mempunyai program-program baru dalam pembelajaran jadi tidak hanya terpaku pada kurikulum yang ada. Jadi guru dituntut untuk berwawasan luas sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan zaman. Maka dari itu semua guru harus mempunyai perencanaan yang baik dalam pengembangan kurikulum dan tidak boleh lupa untuk selalu memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demikian halnya dengan pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kewajiban

untuk selalu membuat rencana harian atau biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menurut pandangan penulis guru Pendidikan Agama Islam ini mempunyai kedisiplinan dalam pengorganisasian kurikulum. Hal ini mereka anggap penting karena akan memudahkan mereka dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Dalam pengorganisasian kurikulum pendidikan agama islam tidak ada permasalahan yang berarti, maksudnya dengan keprofesionalan seorang guru dalam mendidik dan mengajar serta berpengetahuan yang luas kurikulum akan terorganisasi dengan sendirinya dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu dalam pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam yang harus dilibarkan adalah semua guru pendidikan agama Islam dan yang harus disiapkan adalah kompetensi dasar pendidikan agama Islam, standar kompetensi pendidikan agama Islam dan pengelompokan mata pelajaran serta pembagian jam pelajaran.

Dengan adanya pengorganisasian kurikulum akan memudahkan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Seperti yang tertulis dalam perencanaan guru mempunyai program-program baru dalam setiap pembelajaran, jadi tidak ada kata ketinggalan zaman. Menurut pandangan penulis dalam kegiatan partisipan, guru benar-benar mempunyai peran yang amat penting sebagai pelaksana kurikulum pendidikan agama Islam. Terkait pengetahuan pendidikan agama Islam, penambahan alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum untuk kegiatan pembiasaan-pembiasaan



keIslaman pada anak dianggap baik untuk melatih dan membentuk kepribadian anak.

Dengan guru sebagai uswatun hasanah dapat memberikan teladan yang baik, menjadi motivasi tersendiri dalam menuntun anak-anak berakhlak mulia. Tapi permasalahan yang ada di sini, guru jadi mengabaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Sebenarnya ini bukan permasalahan yang besar karena kurikulum yang ada, anak-anak sudah bisa membaca materi sendiri. Anak-anak SMPN 1 Trenggalek cenderung di kenal dengan kepandaiannya, karena sekolah ini adalah sekolah menengah pertama terbaik di Kabupaten Trenggalek. Jadi mereka mempunyai rasa tanggung jawab yang besar untuk memahami dan mengerti materi-materi yang perlu dipelajari. Pada kenyataannya anak-anak selalu bisa menjawab pertanyaan pada setiap pre-test dari materi yang ada di buku meskipun kurikulum yang ada hanya disampaikan pada jam-jam tertentu.

Menurut salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Muslimatun Kartikasasi kalau hanya terpaku pada kurikulum yang ada, tidak akan ada kemajuan dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Pengembangan kurikulum selalu dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena hal itu dianggap dapat membantu siswa untuk selalu berpengetahuan luas. Apalagi masalah agama merupakan hal yang mempunyai cakupan yang sangat luas. Seiring perkembangan zaman masalah-masalah keagamaan juga semakin luas. Hal inilah yang

menjadi tugas guru untuk bisa menjawab permasalahan-permasalahan yang ada sesuai dengan realitas sekarang. Ini merupakan tantangan dalam pendidikan agama Islam. khususnya masalah akhlak siswa yang paling utama. Berdasarkan hasil observasi penulis, memang anak-anak SMPN 1 Trenggalek mempunyai akhlak yang baik dalam berbicara maupun berpenampilan.

Dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek harus memperhatikan kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Selain itu dalam hal ini guru harus selalu mendampingi setiap kegiatan yang sudah diprogramkan dan dilaksanakan, karena guru adalah teladan bagi siswa-siswanya. Selain itu guru harus selalu member motivasi siswa disetiap kegiatan yang dilaksanakan dalam kurikulum pendidikan agama Islam, agar siswa merasa senang dalam melaksanakannya dan kegiatan berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan penilaian atau evaluasi, guru di SMPN 1 Trenggalek memperhatikan tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Hal ini sudah bisa dinilai dari keseharian siswa. artinya guru yang lebih mengerti bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi, bagaimana sikap siswa dalam kesehariannya. Tidak ada permasalahan dalam kegiatan evaluasi ini karena guru yang terbiasa berkomunikasi dengan siswa akan lebih mudah untuk melakukan penilaian. Apalagi sebagai guru agama, berusaha untuk selalu dekat dengan siswa, selain menjadi guru juga mau menjadi teman akan

memudahkan mengetahui tingkat kemampuan siswa dan dalam penilaian dari tiga ranah tersebut.

Demikian analisis data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian. Dengan adanya manajemen yang baik maka tujuan yang dicapai juga akan maksimal. Jika setiap guru mempunyai rasa tanggung jawab dan profesional dalam melaksanakan tugas dan peranannya serta mampu untuk mengelola dengan baik maka tujuan dari pembelajaran bahkan tujuan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam akan benar-benar tercapai secara efektif dan efisien.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan deskripsi data diatas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Temuan Penelitian Situs I (SMPN 1 Tulungagung)**

- a. Temuan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang pertama yaitu perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung ada beberapa kebijakan dari kepala sekolah diantaranya yang pertama adalah kewajiban membuat perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, program semester, program tahunan serta metode pembelajaran yang ditentukan. Kedua adalah menentukan kegiatan penunjang pendidikan agama Islam seperti pembiasaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha berjama'ah dengan didampingi guru pendidikan agama Islam, sholat dhuhur berjama'ah

bersama semua guru dan tenaga kependidikan dan sholat jum'at disekolah. Ketiga adalah menentukan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam seperti tartil Qur'an, musabaqoh tilawatil Qur'an dan kaligrafi bahasa Arab. Semua kegiatan dalam perencanaan kurikulum pendidikan Islam bertujuan agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mewujudkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien.

- b. Pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung adalah dengan mengelompokkan guru-guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam serta kegiatan penunjang kegiatan pendidikan agama Islam yang diantaranya adalah pembagian tugas guru yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran dan penunjang pendidikan agama Islam, penentuan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan dan penentuan tempat pelaksanaan.
- c. Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung yaitu dalam tataran pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam memberi wewenang kepada guru pendidikan Islam untuk melaksanakan kebijakan kepala sekolah yang telah diputuskan, pelaksanaan kebijakan tersebut disosialisasikan melalui rapat bersama dengan segenap guru guna memantapkan alur informasi atas kebijakan yang akan dilaksanakan, menunjuk seseorang dari guru pendidikan agama Islam sebagai penanggung jawab terlaksananya kebijakan. Selain itu dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama

Islam guru diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat ketika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Selain itu guru diharapkan selalu mendampingi siswa-siswanya dalam segala hal kegiatan yang sudah direncanakan, misalnya dalam melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat jum'at.

- d. Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung yaitu dalam evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung biasanya dilakukan melalui rapat dengan semua guru dan tenaga kependidikan SMPN 1 Tulungagung, langkah evaluasi lain yang ditempuh kepala SMPN 1 Tulungagung melakukan inspeksi ke dalam kelas untuk melihat sejauh mana keterlaksanaannya dari sebuah kebijakan, evaluasi ini juga tergantung dengan jenis kebijakan yang diterapkan misalnya dalam pembuatan perangkat pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran serta sikap guru dikelas ketika proses pembelajaran. Selain kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam juga melaksanakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan penunjang serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara memfokuskan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif yang diambil dari hasil tugas di kelas, tugas pekerjaan rumah, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai semester. Aspek afektif yang diambil dari tingkat kehadiran siswa, keaktifan siswa di dalam kelas, sikap siswa waktu

pembelajaran berlangsung dan minat siswa terhadap pembelajaran. Aspek psikomotorik yang diambil dari praktik sholat, praktik wudhu dan praktik membaca Al-Qur'an. Selain itu untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan mengadakan dan mengikut sertakan lomba ditingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.

## **2. Temuan Penelitian Situs II (SMPN 1 Trenggalek)**

- a. Temuan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang pertama yaitu perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek ada beberapa kebijakan dari kepala sekolah melalui kegiatan rapat dan musyawarah diantaranya yang pertama adalah kewajiban membuat perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, program semester, program tahunan serta metode pembelajaran yang ditentukan. Dengan perangkat pembelajaran yang baik maka akan disiapkan untuk guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas. Kedua adalah menentukan kegiatan keIslam seperti pembiasaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha berjama'ah dengan didampingi guru pendidikan agama Islam, sholat dhuhur berjama'ah bersama semua guru dan tenaga kependidikan dan sholat jum'at disekolah. Ketiga adalah menentukan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam seperti tartil Qur'an, musabaqoh tilawatil Qur'an, sholawatan/ terbitan dan kaligrafi bahasa Arab. Semua

kegiatan dalam perencanaan kurikulum pendidikan Islam bertujuan agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mewujudkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien.

- b. Pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek adalah dengan mengelompokkan guru-guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam serta kegiatan penunjang kegiatan pendidikan agama Islam yang diantaranya adalah pembagian tugas guru yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran dan penunjang pendidikan agama Islam, penentuan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan dan penentuan tempat pelaksanaan serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek yaitu dengan guru memberikan motivasi dan semangat ketika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Selain itu guru selalu mendampingi siswa-siswanya dalam segala hal kegiatan yang sudah direncanakan, misalnya dalam melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat jum'at.
- d. Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek yaitu dalam evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek biasanya dilakukan melalui rapat dan musyawarah dengan semua guru dan tenaga kependidikan SMPN 1 Trenggalek, langkah evaluasi lain yang ditempuh kepala SMPN 1 Trenggalek melakukan inspeksi ke dalam

kelas untuk melihat sejauh mana keterlaksanaannya dari sebuah kebijakan, evaluasi ini juga tergantung dengan jenis kebijakan yang diterapkan misalnya dalam pembuatan perangkat pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran serta sikap guru dikelas ketika proses pembelajaran, langkah yang lainnya adalah dengan cara melihat respon masyarakat serta wali murid SMPN 1 Trenggalek. Selain kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam juga melaksanakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan penunjang serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara memfokuskan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif yang diambil dari hasil tugas di kelas, tugas pekerjaan rumah, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai semester. Aspek afektif yang diambil dari tingkat kehadiran siswa, keaktifan siswa di dalam kelas, sikap siswa waktu pembelajaran berlangsung dan minat siswa terhadap pembelajaran. Aspek psikomotorik yang diambil dari paktik sholat, praktik wudhu dan praktik membaca Al-Qur'an. Selain itu untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan mengadakan dang mengikut sertakan lomba ditingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.



### C. Analisis Lintas Situs

Dari paparan temuan penelitian situs I dan situs II diatas makan secara deskriptif dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. penyusunan agenda perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum terdapat kesamaan antara di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek yaitu melalui rapat dan musyawarah anrata kepala sekolah dengan segenap guru dan tenaga kependidikan, akan lebih berhasil jika tidak hanya mengandalkan inisiatif kepala sekolah saja, melainkan juga masukan dari para guru pendidikan agama Islam dan pengamatan langsung terhadap kondisi lapangan yang sebenarnya. Dalam perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam ini yang membedak hanyalah bentuk forum serta komposisi guru pendidikan agama Islam dan bentuk pelaporan.
2. Pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam terdapat kesamaan antara di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek yaitu dengan mengelompokkan guru-guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam serta kegiatan penunjang kegiatan pendidikan agama Islam yang diantaranya adalah pembagian tugas guru yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran dan penunjang pendidikan agama Islam, penentuan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan dan penentuan tempat pelaksanaan serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam dalam pengembangan pendidkan dan meningkatkan pembelajaran agama Islam

akan tepat guna ketika dilakukan sesuai dengan kebijakan kepala sekolah dan dengan pertimbangan visi dan misi yang telah disusun.

3. Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum terdapat kesamaan antara di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek yaitu dalam tataran pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam memberi wewenang kepada guru pendidikan Islam untuk melaksanakan kebijakan kepala sekolah yang telah diputuskan, pelaksanaan kebijakan tersebut disosialisasikan melalui rapat bersama dengan segenap guru guna memantapkan alur informasi atas kebijakan yang akan dilaksanakan, menunjuk seseorang dari guru pendidikan agama Islam sebagai penanggung jawab terlaksananya kebijakan. Selain itu dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam guru diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat kepada siswa ketika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Guru diharapkan selalu mendampingi siswa-siswanya dalam segala hal kegiatan yang sudah direncanakan, misalnya dalam melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat jum'at. Perbedaan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam disekolah adalah SMPN 1 Tulungagung semua kegiatan keIslaman ditangani sendiri tanpa mendatangkan guru ahli. Sedangkan SMPN 1 Trenggalek mengundang guru ahli dalam bidang tersebut.
4. Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum terdapat kesamaan antara di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek yaitu dilakukan melalui rapat dan musyawarah antara kepala sekolah dengan semua guru dan tenaga kependidikan, langkah evaluasi lain yang ditempuh

kepala sekolah melakukan inspeksi ke dalam kelas untuk melihat sejauh mana keterlaksanaannya dari sebuah kebijakan, evaluasi ini juga tergantung dengan jenis kebijakan yang diterapkan misalnya dalam pembuatan perangkat pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran serta sikap guru dikelas ketika proses pembelajaran, langkah yang lainnya adalah dengan cara melihat respon masyarakat serta wali murid. Selain evaluasi dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam juga melaksanakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan penunjang serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara memfokuskan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif yang diambil dari hasil tugas di kelas, tugas pekerjaan rumah, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai semester. Aspek afektif yang diambil dari tingkat kehadiran siswa, keaktifan siswa di dalam kelas, sikap siswa waktu pembelajaran berlangsung dan minat siswa terhadap pembelajaran. Aspek psikomotorik yang diambil dari paktik sholat, praktik wudhu dan praktik membaca Al-Qur'an. Selain itu untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan mengadakan dang mengikut sertakan lomba ditingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional. Perbedaan evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung, guru-guru pendidikan agama Islam lebih sering melaksanakan musyawarah untuk meningkatkan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan informasi di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel 4.1 Matrik Temuan Lintas Situs

No	Fokus	Temuan Situs I	Temuan Situs II	Keterangan
1.	Perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah	<p>Perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung ada beberapa kebijakan dari kepala sekolah diantaranya:</p> <p>Kewajiban membuat perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, program semester, program tahunan serta metode pembelajaran yang ditentukan.</p> <p>Menentukan kegiatan penunjang pendidikan agama Islam seperti pembiasaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha berjama'ah dengan didampingi guru pendidikan agama Islam, sholat dhuhur berjama'ah bersama semua guru dan tenaga kependidikan dan sholat jum'at disekolah.</p> <p>Menentukan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam seperti tartil Qur'an, musabaqoh tilawatil Qur'an dan kaligrafi bahasa Arab. Semua kegiatan dalam perencanaan kurikulum pendidikan Islam bertujuan agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mewujudkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien.</p>	<p>Perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek ada beberapa kebijakan dari kepala sekolah melalui kegiatan rapat dan musyawarah diantaranya:</p> <p>Kewajiban membuat perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, program semester, program tahunan serta metode pembelajaran yang ditentukan. Dengan perangkat pembelajaran yang baik maka akan disiapkan untuk guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas.</p> <p>Menentukan kegiatan keIslam seperti pembiasaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha berjama'ah dengan didampingi guru pendidikan agama Islam, sholat dhuhur berjama'ah bersama semua guru dan tenaga kependidikan dan sholat jum'at disekolah.</p> <p>Menentukan kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>Perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum akan lebih berhasil jika tidak hanya mengandalkan inisiatif kepala sekolah saja, melainkan juga masukan dari segenap guru pendidikan agama Islam dan tenaga kependidikan .</p>

			pendidikan agama Islam seperti tartil Qur'an, musabaqoh tilawatil Qur'an, sholawatan/terbangan dan kaligrafi bahasa Arab. Semua kegiatan dalam perencanaan kurikulum pendidikan Islam bertujuan agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mewujudkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien.	
2.	Pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah	Pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung adalah dengan mengelompokkan guru-guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam serta kegiatan penunjang kegiatan pendidikan agama Islam yang diantaranya adalah pembagian tugas guru yang melibatkan dalam kegiatan pembelajaran dan penunjang pendidikan agama Islam, penentuan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan dan penentuan tempat pelaksanaan.	Pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek adalah dengan mengelompokkan guru-guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam serta kegiatan penunjang kegiatan pendidikan agama Islam yang diantaranya adalah pembagian tugas guru yang melibatkan dalam kegiatan pembelajaran dan penunjang pendidikan agama Islam, penentuan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan dan penentuan tempat pelaksanaan serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan.	Pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah akan tepat guna ketika dilakukan sesuai dengan kebijakan kepala sekolah dan dengan pertimbangan visi dan misi yang telah disusun.
3.	Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah	Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung yaitu:  Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam memberi wewenang kepada guru pendidikan Islam untuk	Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek yaitu:  Guru memberikan motivasi dan semangat ketika dalam	Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam dilakukan dengan memberi wewenang

		<p>melaksanakan kebijakan kepala sekolah yang telah diputuskan, pelaksanaan kebijakan tersebut disosialisasikan melalui rapat bersama dengan segenap guru guna memantapkan alur informasi atas kebijakan yang akan dilaksanakan, menunjuk seseorang dari guru pendidikan agama Islam sebagai penanggung jawab terlaksananya kebijakan.</p> <p>Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam guru diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat ketika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas.</p> <p>Guru diharapkan selalu mendampingi siswa-siswanya dalam segala hal kegiatan yang sudah direncanakan, misalnya dalam melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat jum'at.</p>	<p>pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas.</p> <p>Guru selalu mendampingi siswa-siswanya dalam segala hal kegiatan yang sudah direncanakan, misalnya dalam melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat jum'at.</p>	<p>kepada guru pendidikan Islam untuk melaksanakan kebijakan kepala sekolah yang telah diputuskan, pelaksanaan kebijakan tersebut disosialisasikan melalui rapat bersama dengan segenap guru guna memantapkan alur informasi atas kebijakan yang akan dilaksanakan, menunjuk seseorang dari guru pendidikan agama Islam sebagai penanggung jawab terlaksananya kebijakan.</p>
4.	Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah	<p>Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung yaitu:</p> <p>Evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung biasanya dilakukan melalui rapat dengan semua guru dan tenaga kependidikan SMPN 1 Tulungagung.</p>	<p>Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek yaitu:</p> <p>Evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di SMPN 1 Trenggalek biasanya dilakukan melalui rapat dan musyawarah dengan</p>	<p>Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam dilakukan melalui rapat dan musyawarah antara kepala sekolah dengan semua guru</p>

		<p>Evaluasi lain yang ditempuh kepala SMPN 1 Tulungagung melakukan inspeksi ke dalam kelas untuk melihat sejauh mana keterlaksanaannya dari sebuah kebijakan, evaluasi ini juga tergantung dengan jenis kebijakan yang diterapkan misalnya dalam pembuatan perangkat pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran serta sikap guru dikelas ketika proses pembelajaran.</p> <p>Guru pendidikan agama Islam juga melaksanakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan penunjang serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara memfokuskan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif yang diambil dari hasil tugas di kelas, tugas pekerjaan rumah, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai semester. Aspek afektif yang diambil dari tingkat kehadiran siswa, keaktifan siswa di dalam kelas, sikap siswa waktu pembelajaran berlangsung dan minat siswa terhadap pembelajaran. Aspek psikomotorik yang diambil dari paktik sholat, praktik wudhu dan praktik membaca Al-Qur'an.</p> <p>Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan</p>	<p>semua guru dan tenaga kependidikan SMPN 1 Trenggalek.</p> <p>Evaluasi lain yang ditempuh kepala SMPN 1 Trenggalek melakukan inspeksi ke dalam kelas untuk melihat sejauh mana keterlaksanaannya dari sebuah kebijakan, evaluasi ini juga tergantung dengan jenis kebijakan yang diterapkan misalnya dalam pembuatan perangkat pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran serta sikap guru dikelas ketika proses pembelajaran.</p> <p>Evaluasi lain SMPN 1 Trenggalek adalah dengan cara melihat respon masyarakat serta wali murid SMPN 1 Trenggalek. Selain kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam juga melaksanakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan penunjang serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara memfokuskan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif yang diambil dari hasil tugas di kelas, tugas pekerjaan rumah,</p>	<p>dan tenaga kependidikan , langkah evaluasi lain yang ditempuh kepala sekolah melakukan inspeksi ke dalam kelas untuk melihat sejauh mana keterlaksanaannya dari sebuah kebijakan dan evaluasi dilakukan dengan melihat respon masyarakat dan wali murid.</p>
--	--	--	---	---

		<p>mengadakan dan mengikuti sertakan lomba ditingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.</p>	<p>nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai semester. Aspek afektif yang diambil dari tingkat kehadiran siswa, keaktifan siswa di dalam kelas, sikap siswa waktu pembelajaran berlangsung dan minat siswa terhadap pembelajaran. Aspek psikomotorik yang diambil dari praktik sholat, praktik wudhu dan praktik membaca Al-Qur'an.</p> <p>Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan mengadakan dan mengikuti sertakan lomba ditingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.</p>	
--	--	--	--	--

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di atas, maka dapat dilakukan analisis untuk menentukan proposisi dari masing-masing situs. Adapun proposisi dari temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum akan berhasil jika tidak hanya mengandalkan inisiatif kepala sekolah saja, melainkan juga masukan dari segenap guru pendidikan agama Islam dan tenaga kependidikan.
2. Pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah akan berjalan dengan baik apabila adanya persatuan dan kerjasama guru-guru pendidikan agama Islam dan tanggung jawab setiap tugas yang telah diberikan.



3. Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam akan berhasil dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang diinginkan apabila memberikan wewenang dan kepercayaan kepada guru pendidikan Islam untuk melaksanakan kebijakan kepala sekolah yang telah diputuskan.
4. Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam akan mendapatkan hasil yang optimal apabila dilakukan melalui rapat dan musyawarah antara kepala sekolah dengan semua guru dan tenaga kependidikan dengan berkelanjutan.